

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

1. Sejarah Desa Daren

Pada jaman dahulu ada seorang pengembara yang bernama Kadarisman yang berasal dari Kerajaan Mataram bersama abadinya bernama Dowo (Mbah Dowo). Karena dia belum menikah dan sering mengembara dia di juluki Joko Lelono. Waktu pengembaraannya sampai disebuah desa (sekarang Desa Daren) dia bertemu seorang janda yang bertempat tinggal di sebuah gubug/tarub, kemudian Joko Lelono dijadikan sebagai anaknya. Karena dia tinggal di sebuah gubug / tarub, sehingga dia dijuluki sebagai Joko Tarub.

Pada suatu hari pengembaraan Joko Tarub sampai di sebuah bukit kecil dia mendengar suara burung perkutut yang sangat merdu sehingga dia ingin menangkapnya. Waktu dia mengendap-endap ingin menangkap burung perkutut tiba-tiba dia mendengar suara orang yang sedang mandi sehingga tidak jadi menangkap burung perkutut itu. Karena ingin tahu siapa yang sedang mandi dia mengendap-endap menghampiri. Setelah diintip ternyata yang sedang mandi adalah 40 Bidadari. Karena penasaran dia mengambil salah satu pakaian bidadari tersebut dan dibawa pulang.

Pada waktu selesai mandi para Bidadari bermaksud pulang kembali ke alamnya. Ternyata salah satu Bidadari yang bernama Nawang Wulan tidak menemukan pakaiannya yan dipakai untuk terbang / selendang. Dia bersama saudara-saudaranya mencari kesana kemari tetapi tidak ditemukan. Karena tidak menemukan selendang Nawang Wulan dan mereka harus segera pulang, maka para bidadari memutuskan untuk meninggalkan Nawang Wulan sendiri di Bumi.

Nawang Wulan berada sendirian di bumi dan tidak mempunyai sanak saudara sehingga merasa sangat kesepian dan sengsara. Kemudian Nawang Wulan berujar

barang siapa yang bisa menolongnya kalau laki-laki akan dijadikan suaminya kalau perempuan akan dijadikan saudaranya. Pada suatu hari dia bertemu dengan Joko Tarub dan diboyong kerumahnya sehingga mereka menjadi suami istri. Setelah berumah tangga Joko Tarub dan Nawang Wulan mempunyai seorang anak perempuan bernama Nawangsih. Selama berumah tangga Nawang Wulan sering mandi dan mencuci pakaian di sendang yang dulu sering dipakai untuk mandi bersama saudaranya, sehingga sendang tersebut dijuluki sendang Bidadari.

Selama menjadi suami Nawang Wulan Joko Tarub merasa heran karena persediaan padi yang ada dirumahnya tidak habis-habis. Nawang Wulan pernah berpesan kepada Joko Tarub dan keluarganya apabila dia sedang memasak agar tidak diganggu atau dilihat oleh orang lain. Karena merasa penasaran, pada waktu istrinya sedang mencuci pakaian di sendang, Joko Tarub ingin tahu apa yang sedang dimasak oleh istrinya tersebut. Kemudian Joko Tarub membuka tutup kwali yang dipakai istrinya untuk memasak. Betapa terkejutnya Joko Tarub ketika melihat masakan istrinya ternyata hanya sebatang padi.

Setelah habis mencuci Nawang Wulan memeriksa masakannya, ternyata sebatang padi yang dimasak tidak bisa menjadi nasi, sehingga Nawang Wulan menjadi curiga bahwa masakannya ada yang melihatnya, kemudian Nawang Wulan minta dibuatkan sebuah lesung untuk menumbuk padi menjadi beras. Sejak saat itu padi yang berada di tempat persediaan (lumbung) selalu ditumbuk dijadikan beras. Karena padi ditumbuk setiap hari maka persediaan padi yang ada di lumbung menjadi habis. Pada saat itulah Nawang Wulan menemukan pakaiannya / selendang yang dipakai untuk terbang.

2. **Kondisi Geografis**

a. Letak Geografis

Desa Daren adalah salah satu Desa di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Jepara paling timur dan langsung berbatasan dengan Desa Gebog Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Desa

Daren terdiri dari 6 dukuh, yaitu Karangwetan, Rimba, Setiakawan, Krajan, Sidorejo, Sidomulyo.

Batas Wilayah:

- a. Sebelah Utara : Karangnongko
- b. Sebelah selatan : Padurenan
- c. Sebelah Timur : Gondosari
- d. Sebelah Barat : Tritis

1) Penduduk

Berdasarkan estimasi sensus penduduk terdapat 4.900 orang yang tercatat sebagai penduduk di Desa Daren. Terdiri dari Laki-laki 2.643 orang dan perempuan 2.257 orang.

2) Pendidikan

Dalam hal pendidikan, di Desa Daren ini memiliki fasilitas pendidikan yang cukup lengkap. dari jenjang pendidikan TK ada 3 unit, SD ada 2 unit, MI ada 1 unit, MTS ada 1 unit dan MA ada 1 unit.

3) Kesehatan

Sarana kesehatan yang terdapat di desa daren sudah cukup memadai, terlihat dari keberadaan Klinik Rumah Sakit IBNU SINA, 2 Bidan dan 1 Dokter khitan.

4) Perumahan Dan Lingkungan

Kondisi perumahan dan lingkungan di Desa daren ini relatif cukup baik dengan adanya BANK Sampah dan listrik PLN yang memadai.

5) Agama

Semua penduduk di Desa daren beragama Islam. Di Desa daren sendiri mempunyai 1 masjid utama dan 6 Mushola yang tersebar di masing-masing dukuh.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Bimbingan Konseling dalam menangani dampak psikologis Anak akibat Perceraian di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Bimbingan psikologi atau konseling anak adalah suatu proses yang terjadi antara anak dan seorang pembimbing atau konselor yang tugasnya membantu anak – anak untuk mendapatkan pemahaman mengenai apa yang terjadi kepada mereka. Tujuan bimbingan psikologi pada anak adalah untuk membantu anak – anak memulihkan diri dan juga mengembalikan rasa percaya dirinya, karena itu selama sesi konseling seorang anak didorong untuk dapat menyatakan perasaannya. Terkadang, anak merasa sulit untuk mengungkapkan dirinya kepada orang dewasa, padahal secara emosional mereka masih bergantung kepada orang dewasa yang dekat dengannya, dan membutuhkan sedikit dorongan untuk itu.

Pendekatan bimbingan psikologi pada anak biasanya dilakukan untuk anak – anak yang bermasalah dengan mental atau yang sudah mengarah kepada gangguan mental, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal diri anak.

Peneliti menggunakan salah satu Pendekatan Client Centered menurut **Carl R.Rogers** mengembangkan client centered untuk pengaplikasian kepada kelompok yaitu keluarga dan masyarakat, dan juga kepada individu. Anggapan mengenai keterbatasan pendekatan psikoanalisis merupakan dasar pengembangan pendekatan ini. Psikoanalisa cenderung menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang memiliki tujuan, sedangkan pendekatan client centered menyatakan bahwa manusia adalah pribadi yang mempunyai potensi atau kemampuan untuk memecahkan masalah yang dimilikinya sendiri.

Dengan cara seperti itu dengan Pendekatan bimbingan psikologi pada anak memiliki batasan pada kemampuan perkembangan anak, yang mempengaruhi kemampuan anak untuk turut berpartisipasi. Karena itu, semua terapi bergantung kepada kemunculan koneksi dengan anak – anak untuk mendukung proses terapi itu sendiri. Bagi anak

– anak yang masih berusia di bawah 7 tahun, pada umumnya mereka masih merasa cenderung tidak suka untuk bertemu dengan terapis dalam jangka waktu tertentu yang cukup sering. Pada tahap ini anak masih akan sering merasa bingung dan mungkin saja menunjukkan penolakan. Untuk dapat membangun hubungan dengan anak, seorang konselor ada kalanya membutuhkan waktu lebih lama hingga tercipta suatu kepercayaan dan keterikatan yang akan membantu proses bimbingan psikologi dapat berlangsung lebih lancar.

Sangat penting lah bagi anak untuk dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan jelas, karena hal – hal tidak terungkap dapat membuat masalah menjadi semakin pelik bahkan bisa menimbulkan masalah baru di kemudian hari. Bimbingan psikologi pada anak memungkinkan anak menemukan tempat yang aman untuk berbicara mengenai hal – hal yang sulit bagi mereka.

2. Dampak Perceraian terhadap Psikologi Anak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Perceraian yang terjadi di Desa Daren memiliki dampak terhadap mantan pasangan suami istri dan anak. Adapun jumlah tingkat perceraian di Desa daren di tahun 2017 mulai januari sampai april sekitar 10 kasus perceraian . Perceraian dalam sebuah pernikahan tidak bisa dilepaskan dari pengaruhnya terhadap anak. Banyak faktor yang terlebih dahulu diperhatikan sebelum menjelaskan tentang dampak perkembangan anak setelah terjadi suatu perceraian antara ayah dan ibu mereka. Anak merupakan korban yang paling terluka ketika orang tuanya bertengkar atau memutuskan untuk bercerai. Takut dan kehilangan adalah perasaan yang selalu ada di benak mereka. Takut kehilangan seorang ayah atau ibu, bahkan takut berpisah dengan saudara kandungnya sendiri (kakak atau adik). Takut kehilangan kasih sayang dan perhatian orang tuanya yang akan berpisah. Penelitian yang di lakukan pada masyarakat khususnya di Desa Daren bahwa perceraian berdampak sangat besar pada anak-anak. Anak korban perceraian timbul rasa malu terhadap teman-temannya,

pasti ia berpikir bahwa teman-temannya akan membicarakan hal itu di sekolah maupun diluar sekolah atau jadi sering untuk menyendiri. Dengan ketakutan, kekhawatiran, kesedihan, kemarahan, ketidaknyamanan, dan kecemburuan yang dirasakan akan sangat mengganggu konsentrasi belajar anak. Prestasi anak di sekolah akan menurun baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Bagi kebanyakan anak di sini, masalah yang ditimbulkan cenderung ke batin dan pikiran. Batin yang dipenuhi dengan tekanan, serta pikiran-pikiran negatif selalu muncul yang akhirnya tidak dapat mereka kendalikan. Secara fisik tidak begitu terluka, namun sikis dan kepribadiannya sangatlah terluka dan berantakan. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi psikologis anak korban perceraian. Peneliti menggunakan metode wawancara dan observasi dengan tujuan untuk mencari data yang lengkap mengenai subyek. Wawancara ini dilakukan dengan subyek sendiri. Berikut hasil penelitian penulis dengan para subjek yang subjek ambil di Desa Daren

Wawancara ini dilakukan dengan subyek sendiri. Berikut hasil penelitian penulis dengan para subjek yang subjek ambil di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara:

1. Identitas Responden

Nama : Idha Irawati
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 19 September 1982
Pendidikan : SMP
Tanggal wawancara : 30 September 2019
Pukul : 10.00 WIB

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: untuk mengetahui dampak perceraian terhadap anak di Desa dareb Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

3. Hasil Penelitian⁵⁶

Ibu dari satu anak ini bekerja sebagai penjahit pakaian, merupakan wanita berusia 37 tahun yang hanya tamat berpendidikan SMP ini adalah wanita yang menggugat cerai oleh suaminya pada tahun 2017 . Di karuniai seorang putra yang kini duduk di bangku SD kelas satu. Menurut Responden menggugat cerai suaminya di karenakan dari sejak dalam kandungan tidak di beri nafkah sampai sekarang.

1. Identitas Responden

Nama : Ayu Enjelika
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 15 Februari 1991
 Pendidikan : SD
 Tanggal wawancara : 30 September 2019
 Pukul : 10.00 WIB

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: untuk mengetahui dampak perceraian terhadap anak di Desa dareb Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

3. Hasil Penelitian⁵⁷

Ibu dari satu anak ini bekerja sebagai karyawan toko makanan, merupakan wanita berusia 28 tahun yang hanya tamat berpendidikan SD ini adalah wanita yang menggugat cerai oleh suaminya pada tahun ini . Di karuniai seorang putri yang kini baru menginjak usia TK. Dari pengalaman tahun lalu yang sama yaitu cerai dari suaminya dan kini adalah perceraian yang kedua.

1. Identitas Responden

Nama : Badriyah
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 07 April 1983
 Pendidikan : MTS
 Tanggal wawancara : 30 September 2019
 Pukul : 10.00 WIB

2. Tujuan Penelitian

⁵⁶ Ida,wawancara,Daren,30 September 2019

⁵⁷ Ayu,wawancara, daren,30 September 2019

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: untuk mengetahui dampak perceraian terhadap anak di Desa dareb Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

3. Hasil Penelitian⁵⁸

Ibu dari dua anak ini bekerja sebagai Buruh Pabrik Djarum Kudus, merupakan wanita berusia 36 tahun yang hanya tamat berpendidikan MTS ini adalah wanita yang menggugat cerai oleh suaminya pada tahun 2018 . Di karuniai seorang putra yang kini berumur 5 tahun. Dari pernikahan yang pertama dikaruniai anak perempuan berumur 11 tahun.dan kini adalah perceraianya yang kedua.

1. Identitas Responden

Nama : Nor Kaswati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 10 November 1978
 Pendidikan : SD
 Tanggal wawancara : 30 September 2019
 Pukul : 10.00 WIB

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut: untuk mengetahui dampak perceraian terhadap anak di Desa dareb Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

3. Hasil Penelitian⁵⁹

Ibu dari dua anak ini bekerja sebagai Buruh Pabrik Djarum Kudus, merupakan wanita berusia 41 tahun yang hanya tamat berpendidikan SD. Responden ini ditinggal pergi suaminya sejak anaknya masih kecil. Dan belum bercerai dikarenakan belum mempunyai biaya untuk mengurus perpisahannya.

Berdasarkan penelitian diatas maka penulis mengulas satu demi satu hasilwawancara dan penelitian dengan jabaran di sebagai berikut:

1. Penyangkalan

⁵⁸ Badriyah,wawancara,Daren,30 September 2019

⁵⁹ Nor,wawancara,Daren,30 September 2019

Penyangkalan adalah anak-anak korban dari perceraian orang tua biasanya akan menyangkal bahwa tidak terjadi apa-apa antara ayah dan ibunya. Seperti yang terjadi di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara banyak anak-anak korban perceraian yang tidak mengakui kalau orang tua mereka bercerai padahal hal tersebut sudah jelas terjadi. Salah satunya adalah Fian putra dari Ibu Badriyah dia menyangkal bahwa orang tuanya telah bercerai, dia merasa tidak terima dengan keadaan orang tuanya telah berpisah dan menganggap suatu saat ayahnya pasti kembali. Penyangkalan terjadi dikarenakan mereka tidak bisa menerima keadaan orang tua mereka yang telah berpisah. Hal ini kadang berdampak terhadap emosi mereka khususnya anak-anak yang baru beranjak dewasa.

Bentuk penyangkalan yang dilakukan oleh Fian adalah wujud dia tidak bisa menerima kenyataan bahwa orang tuanya sudah bercerai, padahal hal tersebut sudah jelas bahwa orang tuanya telah berpisah sejak dua tahun yang lalu. dan jika hal tersebut diteruskan bisa menyebabkan dampak yang tidak bagus terhadap keadaan psikologis Fian.

2. Rasa malu

Rasa malu adalah bentuk ketakutan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau tidak sering berjumpa. Rasa malu selalu ditimbulkan oleh manusia. Bukan oleh binatang atau situasi. Reaksi rasa malu kadang ditunjukkan dengan muka memerah, dengan menganggap, dengan berbicara sesedikit mungkin, dengan tingkah yang gugup, dengan menorehkan wajah kearah lain, dan kemudian mengangkatnya dengan tersipu-sipu untuk menatap orang yang tidak dikenal itu. Mereka berusaha membuat diri mereka sesedikit mungkin menarik perhatian dengan cara berpakaian seperti orang lainnya dan berbicara sesedikit mungkin. Untuk anak korban perceraian rasa malu yang mereka dapat dari perceraian orang tuanya

mempunyai dampak yang sangat besar mereka menjadi malu untuk berada disekitar masyarakat, dalam pergaulan sehari-hari pun mereka merasa orang-orang disekitar mereka mengejek mereka. Contohnya seperti Fahmi anak dari Ibu Nor Kaswati ini malu karena ia tidak mau diajak ikut foto.

3. Kesedihan

Awalnya merasa nyaman dengan orang tua tentu akan merasa sedih jika orang tua mereka berpisah atau bercerai dan mungkin si anak tersebut akan merasa kehilangan, beda dengan si anak yang awalnya tidak begitu mengharapkan kehadiran dari orang tua. Rasa sedih pasti akan dirasakan oleh seorang anak, seperti yang dirasakan oleh Yusuf anak dari ibu idha Rahmawati ini dia merasa bersedih akibat dari perceraian orang tuanya yang kedua kali, dia tidak pernah merasakan kehangatan orangtua yang lengkap, padahal orang tuanya masih hidup. Dari kecil Taswin hanya tinggal dengan orang tua tunggal.

4. Anak Menjadi Pendiam

Anak-anak korban perceraian cenderung akan berubah sikapnya yang biasanya ceria menjadi pendiam bahkan terkesan menjauh dari masyarakat sekitar. Perceraian orang tua diperkirakan mempengaruhi prestasi belajar anak, baik dalam bidang studi agama maupun dalam bidang yang lain. Salah satu fungsi dan tanggung jawab orang tua yang mendasar terhadap anak adalah memperhatikan pendidikannya dengan serius. Memperhatikan pendidikan anak, bukan hanya sebatas memenuhi perlengkapan belajar anak atau biaya yang dibutuhkan, melainkan yang terpenting adalah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi kepada anak, agar anak berprestasi dalam belajar. Oleh karena itu kedua orang tua bertanggungjawab dalam memperhatikan pendidikan anak, baik perlengkapan kebutuhan sekolah atau belajar maupun dalam kegiatan belajar anak, jika orang tua bercerai maka perhatian terhadap pendidikan anak akan terabaikan.

Psikologis (Sikap) Anak Korban Perceraian:

- a. Anak sering kali mempunyai rasa bersalah Anak-anak yang menjadi korban perceraian seringkali mempunyai rasa bersalah yang besar terhadap dirinya sendiri mereka selalu menyalahkan diri bahwa mereka lah penyebab perceraian tersebut, perceraian terjadi merupakan masa kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tinggal bersama. Pada masa ini anak harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru. Proses adaptasi pada umumnya membutuhkan waktu. Pada awalnya anak akan sulit menerima kenyataan bahwa orang tuanya tidak bersama lagi. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa akan ada perceraian dalam keluarganya. Keadaan psikologis anak akan sangat terganggu karena adanya perceraian dalam keluarga. Mereka akan sangat terpukul, kehilangan harapan, cenderung menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi pada keluarganya. Sangat sulit menemukan cara agar anak-anak merasa terbantu dalam menghadapi masa-masa sulit karena perceraian orangtuanya.
- b. Anak mulai menderita kecemasan yang tinggi dan ketakutan Anak-anak korban perceraian biasanya akan menderita kecemasan dan ketakutan yang tinggi akibat perceraian orang tua mereka, mereka menjadi tertutup dan lebih suka menyendiri dari keramaian. Mereka takut dan cemas akan ejekan dan olok-an dari orang-orang sekitar mereka. Mereka merasa terkucilkan dengan keadaan yang ada disekitar mereka. Mereka merasa orang tua yang selama ini mereka banggakan sudah tidak peduli lagi dengan mereka.
- c. Anak bisa membenci salah satu orang tuanya. Anak korban perceraian biasanya akan mengikuti salah satu orang tuanya, entah itu ayah atau ibu, mereka kadang memilih bukan karena kehendak mereka, para orangtua lah yang akan memutuskan

dengan siapa mereka akan tinggal. Hal ini biasanya akan memicu para anak bisa membenci salah satu orang tuanya. Perceraian bagi anak adalah sesuatu yang tidak pernah mereka inginkan, mereka tidak pernah membayangkan ayah atau ibu yang biasanya hidup bersama tiba-tiba harus hidup terpisah, kerinduan anak akan sosok ayah/ibu yang tidak tersampaikan atau kebencian mereka akan salah satu dari orang tuannya yang tidak bisa mereka temui biasanya akan memicu dampak psikologis yang sangat tinggi, mereka akan berpikir orangtua yang biasanya peduli terhadap dirinya menjadi tidak peduli hal ini biasanya akan membuat anak akan sangat membenci orangtuanya.

3. Upaya untuk menangani dampak perceraian pada anak di Desa Daren Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara

Perceraian tentu disebabkan oleh orang tua itu sendiri sebaiknya orang tua bisa mengkomunikasikan pada anak dan juga memberikan sebuah penjelasan kenapa mereka bisa bercerai, berikut ada beberapa poin yang bisa dikomunikasikan orang tua kepada anak :

- a. Komunikasikan bahwa perceraian adalah berat bagi setiap anggota keluarga termasuk orang tua. Perceraian terjadi di banyak keluarga sehingga beri motivasi anak agar tidak malu menghadapi pergaulan di lingkungan sosialnya.
- b. Orang tua bercerai sama sekali bukan karena alasan anak. Karena anak merasa sangat terpuak sekali apabila merasa karena merekalah orang tua bercerai. Katakan kepada mereka fakta tentang penyebab perceraian dengan kata-kata yang tidak vulgar dan menjelekkan salah satu orang tua
- c. Yakinkan bahwa mereka masih memiliki orang tua yang masih menyayangi. Walaupun diantara mereka tidak lagi tinggal serumah dengannya.

- d. Katakan maaf kepada mereka apabila anda mudah marah, sangat kritis dan cepat naik darah. Katakan bahwa anda juga mencoba mengatasi peristiwa perceraian dengan mengontrol diri lebih baik.
- e. Berusaha mengenali teman-teman dekat tempat mereka biasa mengadu dan bercerita. Karena umumnya remaja lebih percaya perkataan temannya ketimbang orangtua yang dianggap bermasalah.

Namun perlu diingat sebaik apapun upaya untuk menangani perceraian dan berbagai hal yang sudah dilakukan, pengaruh terhadap perceraian akan selalu membekas pada diri seorang anak dan akan mempengaruhi keperibadian menjelang dewasa. Bahkan ketika pertengkaran hebat dan permasalahan orang tua sudah selesai dengan baik.

1) Kondisi Psikologis Anak Akibat Perceraian

Masa ketika perceraian terjadi merupakan masa yang kritis buat anak, terutama menyangkut hubungan dengan orangtua yang tidak tinggal bersama. Berbagai perasaan berkecamuk di dalam bathin anak-anak. Pada masa ini anak juga harus mulai beradaptasi dengan perubahan hidupnya yang baru. Hal-hal yang biasanya dirasakan oleh anak ketika orangtuanya bercerai adalah:

- a. Merasa tidak aman (insecurity).
- b. Tidak diinginkan atau ditolak oleh orang tuanya yang pergi.
- c. Marah Sedih dan kesepian.
- d. Kehilangan, merasa sendiri, menyalahkan diri sendiri sendiri sebagai penyebab orangtua bercerai.

Perasaan-perasaan ini dapat menyebabkan anak tersebut, setelah dewasa menjadi takut gagal dan takut menjalin hubungan dekat dengan orang lain. Beberapa indikator bahwa anak telah beradaptasi adalah: Menyadari dan mengerti bahwa orang tuanya sudah tidak lagi bersama dan tidak lagi berfantasi akan persatuan kedua orang tua, dapat menerima rasa kehilangan, tidak marah pada orang tua dan tidak menyalahkan diri sendiri, menjadi dirinya sendiri.

2) **Membangkitkan Motivasi dan Harapan Anak Korban Perceraian.**

Bagi anak-anak mempunyai keluarga yang utuh adalah hal yang sangat membahagiakan. Mereka tidak pernah membayangkan bahwa akan ada perceraian dalam keluarganya. Keadaan psikologi anak akan sangat terganggu karena adanya perceraian dalam keluarga. Mereka akan sangat terpukul, kehilangan harapan, cenderung menyalahkan diri sendiri atas apa yang terjadi pada keluarganya. Sangat sulit menemukan cara agar anak-anak merasa terbantu dalam menghadapi masa-masa sulit karena perceraian orangtuanya. Sekalipun ayah atau ibu berusaha memberikan yang terbaik yang mereka bisa, segala yang baik tersebut tetap tidak dapat menghilangkan kegundahan hati anak-anaknya.

Beberapa psikolog menyatakan bahwa bantuan yang paling penting yang dapat diberikan oleh orangtua yang bercerai adalah mencoba menenteramkan hati dan meyakinkan anak-anak bahwa mereka tidak bersalah. Yakinkan bahwa mereka tidak perlu merasa harus ikut bertanggung jawab atas perceraian orangtuanya. Hal lain yang perlu dilakukan oleh orangtua yang akan bercerai adalah membantu anak-anak untuk menyesuaikan diri dengan tetap menjalankan kegiatan-kegiatan rutin di rumah. Jangan memaksa anak-anak untuk memihak salah satu pihak yang sedang cekcok serta jangan sekali-sekali melibatkan mereka dalam proses perceraian tersebut. Hal lain yang dapat membantu anak-anak adalah mencari orang dewasa lain seperti bibi atau paman, yang untuk sementara dapat mengisi kekosongan hati mereka setelah ditinggal ayah atau ibunya. Maksudnya, supaya anak-anak merasa mendapatkan topangan yang memperkuat mereka dalam mencari figur pengganti ayah ibu yang tidak lagi hadir seperti ketika belum ada perceraian.

C. Analisis data Penelitian

Dari ke-empat responden ini disimpulkan bahwa Perceraian seringkali berakhir menyakitkan bagi pihak-pihak yang terlibat, termasuk di dalamnya adalah anak-anak, mereka sangat merasakan pahitnya akibat perceraian kedua orang tuanya. Anak-anak tiba-tiba saja harus menerima keputusan yang telah dibuat oleh orangtua, tanpa sebelumnya punya ide atau bayangan bahwa hidup mereka akan berubah. Tiba-tiba saja bapak tidak lagi pulang ke rumah atau ibu pergi dari rumah atau tiba-tiba bersama bapak atau ibu pindah ke rumah baru. Bagi anak-anak, perceraian merupakan kehancuran keluarga yang akan mengacaukan kehidupan mereka, paling tidak perceraian menyebabkan munculnya rasa cemas terhadap kehidupannya di masa kini dan di masa depan. Adapun upaya mengatasi dampak perceraian pada anak seperti:

- a. Komunikasi yang baik pada anak tentang perceraian, komunikasikan bahwa perceraian adalah berat bagi setiap anggota keluarga termasuk orang tua. Perceraian terjadi karena sudah tidak adanya kecocokan, Perceraian terjadi di banyak keluarga sehingga beri motivasi anak agar tidak malu menghadapi pergaulan di lingkungan sosialnya, beri anak kesibukan seperti ajak anak jalan-jalan ,berbagai macam les privat seperti les matematika, bhs.inggris.
- b. Katakan yang sebenarnya jelaskan pada anak Orang tua bercerai sama sekali bukan karena alasan anak. Karena anak merasa sangat terpukul sekali apabila merasa karena merekalah orang tua bercerai. Katakan kepada mereka fakta tentang penyebab perceraian dengan kata-kata yang tidak vulgar dan menjelekan salah satu orang tua, jangan pernah menyalahkan anak, sampaikan saja dengan kata-kata yang mudah di mengerti oleh anak.
- c. Yakinkan anak kalau ia masih punya orang tua, yakinkan bahwa mereka masih memiliki orang tua yang masih menyayangi. Walaupun diantara mereka tidak lagi tinggal serumah dengannya, berikan kesempatan untuk anak selalu bersama orangtuanya meski orangtua tak tinggal

- bersama lagi, jadi anak tetap merasakan kasih sayang orang tua meski orangtuanya tinggal terpisah.
- d. Katakan maaf pada anak kepada mereka apabila anda mudah marah, sangat kritis dan cepat naik darah. Katakan bahwa anda juga mencoba mengatasi peristiwa perceraian dengan mengontrol diri lebih baik. mungkin karna anda masih dalam keadaan baru bercerai jadi pikiran anda belum stabil, pikiran masih kacau tak karuan, wajarlah bagi orangtua yang baru bercerai.
 - e. Berusaha mengenali teman-teman dekat tempat mereka biasa mengadu dan bercerita. Karena umumnya remaja lebih percaya perkataan temannya ketimbang orangtua yang dianggap bermasalah, karena mereka menganggap bahwa temannya adalah tempat teraman untuk menceritakan masalah keluarganya. Meskipun bercerita kepada teman tak selamanya dapat menyelesaikan masalah.
 - f. Tetap mengasuh anak bersama-sama, dengan mengenyampingkan perselisihan, pastikan bahwa mantan pasangan tahu bahwa masing-masing sangat menginginkan keterlibatannya dalam kehidupan anak. Hal ini akan membuat mantan pasangan merasa lebih nyaman ketika ia akan bertemu dengan anak. Orang tua juga sebaiknya memperkenalkan anak untuk mengekspresikan emosinya. Beresponlah terhadap emosi anak dengan kasih sayang, bukan dengan kemarahan atau celaan. Anak mungkin bingung dan bertanya, biarkan mereka bertanya, jawablah pertanyaan tersebut baik.
 - g. Tidak mengungkapkan hal-hal buruk tentang mantan pasangan, Sekalipun tergolong sulit, sebaiknya orang tua tidak mengungkapkan hal-hal buruk tentang mantan pasangan. Tidak saling mengkritik atau menjelekan salah satu pihak orang tua di depan anak. Tidak menempatkan anak di tengah-tengah konflik. Misalnya dengan menjadikan anak sebagai pembawa pesan antar kedua orang tua, menyuruh anak berbohong kepada salah satu orang tua, menyuruh anak untuk memihak pada satu orangtua saja. Hal yang perlu diperhatikan adalah pada masa transisi, yakni kondisi yang paling menegangkan

bagi anak ketika dia pergi meninggalkan orang tua yang satu ke orang tua yang lain. Hal ini disebabkan karena anak merasakan ketegangan di antara kedua orang tuanya. Kondisi ini dapat diatasi dengan memberi penguatan positif bahwa bapak atau ibu dan mantan pasangan mencintai mereka, dan sangat ingin mereka menikmati suasana yang gembira ketika berada bersama.

